

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen

Anindiya Salsabila^{1*}, Tengku Narasiya Adiza², Alfira Sulistyani³, Perawati Lumban Gaol⁴, Insaf Laia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 11 Maret 2025
Revised: 26 Maret 2025
Accepted: 17 April 2025
DOI : 10.57151/jeko.v4i1.877

KEYWORDS

harga saham; likuiditas; profitabilitas; tekstil dan garmen
share prices; liquidity; profitability; textiles and garments

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Anindiya Salsabila
Address : Medan, Indonesia
E-mail : anindiyaabla@gmail.com

A B S T R A C T

Likuiditas dan profitabilitas merupakan dua aspek penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor cenderung mempertimbangkan kedua faktor ini sebelum mengambil keputusan investasi. Tingkat likuiditas dan profitabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak positif terhadap permintaan saham dan pada akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham di pasar. Khususnya pada sektor manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Tujuan penelitian ini untuk memahami hubungan antar variabel dan harga saham, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi seperti pandemi COVID-19. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai 2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dari total 22 perusahaan, hanya diambil 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for Windows*. Hasil pengujian hipotesis terhadap harga saham menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan nilai profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. nilai *R-square* sebesar 0,67 yang menunjukkan bahwa 67% variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham. Sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kontribusi penelitian menunjukkan bahwa investor tidak perlu memperhatikan likuiditas dan profitabilitas dalam berinvestasi khususnya pada sektor industri tekstil dan garmen.

Liquidity and profitability are two important aspects in assessing a company's financial performance. Liquidity reflects the company's ability to meet its short-term obligations, while profitability indicates the company's efficiency in generating profit. Investors tend to consider both factors before making investment decisions. A good level of liquidity and profitability can enhance investor confidence, which positively affects stock demand and ultimately influences stock price movements in the market. This is particularly relevant in the textile and garment manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2022 period. The purpose of this study is to understand the relationship between these variables and stock prices, especially in facing economic challenges such as the COVID-19 pandemic. The population used includes all textile and garment sector manufacturing companies listed on the IDX from 2019 to 2022. The research method uses a quantitative approach, with samples selected using purposive sampling. From a total of 22 companies, only 10 were selected. The data analysis techniques used include descriptive statistics tests, classical assumption tests, and hypothesis testing, with the assistance of SPSS 25 for Windows. The results of hypothesis testing on stock prices indicate that liquidity and profitability variables do not have a significant effect on stock prices. The R-square value is 0.67, indicating that 67% of the variables in this study affect stock prices, while the remaining 33% are influenced by other variables outside this research. The contribution of this research indicates that investors do not need to consider liquidity

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, pasar modal menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran vital dalam menyediakan platform bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui perdagangan saham. Salah satu sektor yang mendapatkan perhatian adalah sektor manufaktur tekstil dan garmen, yang merupakan sektor strategis bagi perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan adalah harga sahamnya. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Saraswati & Harahap, 2020).

Dalam konteks ini, dua faktor keuangan yang sering dikaitkan dengan pergerakan harga saham adalah likuiditas dan profitabilitas. Menurut Hani (2015:121), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi tentunya akan menarik atensi para investor, karena itu akan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menaikkan harga saham yang artinya nilai perusahaan juga meningkat. Sementara menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Ma'rifah, dkk., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Periode ini dipilih karena mencakup tahun-tahun yang penuh tantangan, termasuk pandemi COVID-19, yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Perusahaan perlu penting untuk memahami bagaimana likuiditas dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi harga saham mereka. Karena likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti. Profitabilitas yang tinggi biasanya dikaitkan dengan prospek pertumbuhan yang lebih baik dan mempengaruhi harga saham ikut meningkat yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar meningkat sehingga investor lebih tertarik.

Namun, likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti. Profitabilitas yang tinggi biasanya dikaitkan dengan prospek pertumbuhan yang lebih baik dan mempengaruhi harga saham untuk ikut meningkat, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar juga meningkat sehingga investor menjadi lebih tertarik. Oleh karena itu, meskipun temuan penelitian ini menyatakan bahwa kedua faktor tersebut tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor ini, secara teoritis dan praktis, likuiditas dan profitabilitas tetap memiliki peran penting dalam menarik minat investor. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, persepsi dan preferensi investor dapat berbeda dengan hasil empiris yang ditemukan. Dengan demikian, diperlukan kajian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi di sektor ini.

Penelitian sebelumnya Natanael & Pitri (2022), menyatakan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi harga saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Husain (2021) juga menyatakan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan, *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, sementara *Return On Assets* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham : studi pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen di BEI (Periode 2019-2022).

METODE PENELITIAN

Pengujian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Populasi dari pengujian ini melibatkan perusahaan manufaktur dengan jumlah emiten sekitar 22 perusahaan. Menurut Martono & Nanang (2015). Sampel ditentukan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Hermawan & Yusran, 2017). Berdasarkan total 22 perusahaan yang aktif di BEI periode 2019-2022, yang masuk kriteria sampel ditemukan 10 perusahaan yang memenuhi syarat dari sampel yang dipilih pada pengujian ini. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur (Nugroho, 2018). Sumber data yang digunakan merupakan sumber sekunder berupa annual report dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id serta data harga saham melalui situs resmi yahoo finance yang dapat diakses melalui finance.yahoo.com. Data dari uji ini dikumpulkan dengan melalui metode dokumentasi. Selain itu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis juga digunakan untuk mengolah data.

Sampel diambil dari perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel yaitu perusahaan tersebut harus terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2019 hingga 2022, dan perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama kurun waktu tersebut. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 10 perusahaan, pada tabel berikut :

Tabel 1. Sampel Perusahaan yang Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
2	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
3	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
4	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
5	TRIS	PT. Trisula International Tbk.
6	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk
7	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.
8	POLU	PT. Golden Flower Tbk
9	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk
10	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari data secara keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini, pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	35	31279	1839,20	6772,344
ROE	40	-114	109	2,60	31,354
HS	40	50	2400	480,45	542,864
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2024

Likuiditas yang dipraksiskan dengan *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1839,20 dengan nilai standar deviasi sebesar 6772,344. Nilai terendah yang diperoleh sebesar 35 dan nilai tertinggi sebesar 31.279. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel likuiditas mempunyai sebaran besar sehingga simpangan data, dikatakan tidak baik karena terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrem). Profitabilitas yang dipraksiskan dengan *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,60 dengan nilai standar deviasi sebesar 31,354. Nilai terendah yang diperoleh sebesar -114 dan nilai tertinggi sebesar 109. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel profitabilitas mempunyai sebaran besar sehingga simpangan data, dikatakan tidak baik karena terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrem). Harga Saham yang dipraksiskan dengan HS memiliki nilai rata-rata sebesar 480,45 dengan nilai standar deviasi sebesar 542,864. Nilai terendah yang diperoleh sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 2400. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel harga saham mempunyai sebaran besar sehingga simpangan data, dikatakan tidak baik karena terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrem).

Uji Normalitas

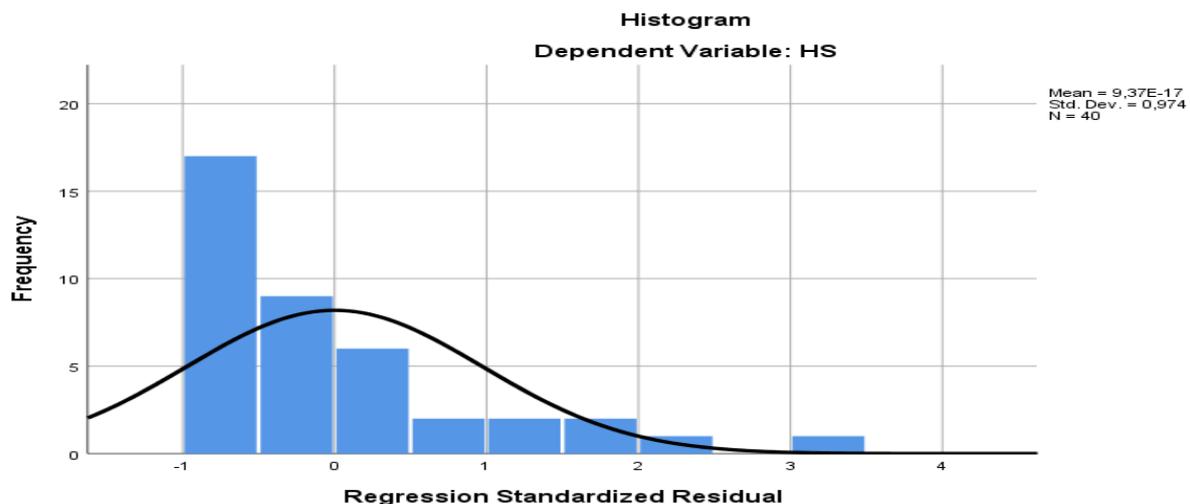
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas (Handayani & Subakti, 2020). Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	,495	40	,000	,269	40	,000
ROE	,269	40	,000	,687	40	,000

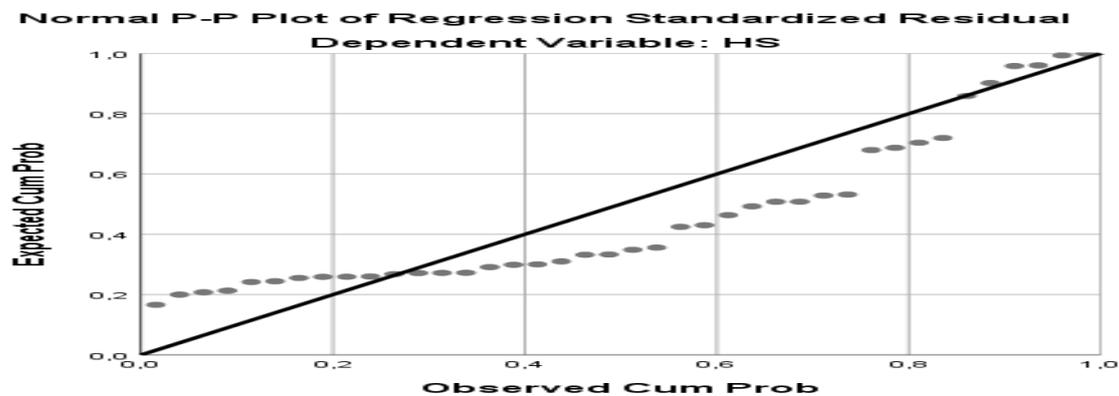
Sumber : Data diolah, 2024

Pada uji normalitas ini menggunakan Shapiro Wilk Statistic karena jumlah sampel lebih kecil dari 50. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi dari kedua variabel $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun uji normalitas berdasarkan uji histogram dan normal P-Plot ditunjukkan dengan gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan gambar 1 pada uji normalitas histogram, hasil pola histogram menunjukkan kurva condong ke kanan yang biasa disebut sebagai positif skew (right skew) yang berarti nilai mean > median > modus, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Meninjau dari hasil gambar 2, menunjukkan jika bulatan-bulatan kecil tidak menyebar sejajar mengikuti garis diagonal sehingga didapatkan hasil bahwa model regresi pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel (Indri & Putra, 2022). Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	1,000	1,000
ROE	1,000	1,000

Sumber : Data diolah, 2024

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada kedua variabel nilai Tolerance sebesar 1 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1 < 10. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel independen tidak mempunyai korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas, jadi model regresi penelitian ini dinyatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019:122) Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	404,902	59,560		6,798	,000
CR	-,012	,009	-,231	-1,456	,154
ROE	1,438	1,849	,123	,778	,441

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil perhitungan nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0,154 > 0,05$. Dan nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0,441 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier ada hubungan antara kekeliruan yang membingungkan pada periode t dengan kekeliruan pada periode t-1 (sebelumnya). Dengan asumsi bahwa jika ada hubungan maka terdapat masalah autokorelasi (Sari & Fitriani, 2022). Hasil uji autokorelasi dsajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,263 ^a	,069	,019	361,93428	1,515

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai DW 1,515 dengan taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Jumlah variabel independen ($K = 2$),serta jumlah sampel ($N = 40$). Maka diperoleh nilai DL (batas bawah) 1,3908 dan nilai DU (batas atas) 1,6000 yang didapat melalui Durbin Watson tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Selanjutnya didapatkan nilai 4-DL ($4 - 1,3908 = 2,6092$) dan nilai 4-DU ($4 - 1,60000 = 2,4$). Dari analisis ini didapatkan bahwa $DL < DW < DU$, yang berarti DW berada di antara DL dan DU, maka hasilnya inkonklusif (tidak dapat dipastikan).

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Wardani P & Permatasari (2022) uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X secara individual mempengaruhi variabel dependen Y. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Hasil uji t, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	501,125	90,370		5,545	,000
CR (X1)	-,013	,013	-,159	-,980	,333
ROE (X2)	1,054	2,805	,061	,376	,709

Sumber : Data diolah, 2024

Diketahui nilai taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Jumlah seluruh variabel ($K = 3$), serta jumlah sampel ($N = 40$). Dari data tersebut dapat dimasukkan ke dalam rumus persamaan t-hitung = ($\alpha ; N - K$) = (5% ; $40 - 3$) = (0,05 ; 37) = 1,687 yang didapat melalui t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Maka dari persamaan model regresi ini, dapat dilakukan pengujian uji t sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis pertama (H1). Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,333 > 0,05$ dan nilai t-hitung dengan t-tabel sebesar $-0,980 < 1,687$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yakni tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *current ratio* terhadap harga saham. Pengujian Hipotesis kedua (H2). Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh *return on equity* terhadap harga saham adalah sebesar $0,709 > 0,05$ dan nilai t-hitung dengan t-tabel sebesar $0,376 < 1,687$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan *return on equity*.

Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (Tahitu, dkk., 2024). Hasil dari Uji F dapat dilihat dengan membandingkan nilai dari F-hitung terhadap nilai dari F-tabel, jika nilai F-hitungnya $>$ F-tabel maka dipastikan berpengaruh secara signifikan. Hasil uji f disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334893,657	2	167446,828	,555	,579 ^b
Residual	11158454,243	37	301579,844		
Total	11493347,900	39			

Sumber : Data diolah, 2024

Diketahui nilai taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Jumlah variabel independen ($K = 2$), serta jumlah sampel ($N = 40$). Dari data tersebut dapat dimasukkan ke dalam rumus persamaan F-hitung = $(K ; N - K - 1) = (2 ; 40 - 2 - 1) = (2 ; 37) = 3,252$ yang didapat melalui F-tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Maka dari persamaan model regresi ini, dapat dilakukan pengujian uji F. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3). Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *current ratio* dan *return on equity* secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar $0,579 > 0,05$ dan nilai F-hitung dengan F-tabel sebesar $0,555 < 3,252$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *current ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai satu (0-1) (Natoen, dk., 2019). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,263 ^a	,069	,019	361,93428

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel di atas, Diketahui nilai *Adjusted R-Square* (Koefisien Determinasi) yang digunakan karena variabel-variabelnya sudah signifikan, sebesar 0,19 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 19% dan berada pada kategori lemah. Karena menurut Ghazali (2016:95) apabila nilai *R-square* sebesar 0,67 dikategorikan kuat, jika 0,33 dikategorikan moderat atau medium dan 0,19 dikategorikan lemah. Nilai *R-square* yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak secara efektif menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Krisnanto, & Alliyah (2023) bahwa, *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0,0980 < 1,687$ dan nilai signifikan sebesar $0,333 > 0,05$. Artinya H1 ditolak, jadi kesimpulannya Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Current ratio menunjukkan seberapa baik aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. *Current ratio* yang lebih tinggi mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek yang lebih baik. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aset lancar yang dimiliki tidak mencukupi. Beberapa faktor dapat mempengaruhi *current ratio* yang tinggi, termasuk volume arus kas dan kredibilitas perusahaan dengan kreditor. Apabila pihak yang berkepentingan memanfaatkan rasio ini untuk membentuk kemitraan dengan perusahaan, hal itu selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Husain (2021) bahwa, *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarman (2024), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,376 < 1,687$ dan nilai signifikan sebesar $0,709 > 0,05$. Artinya H2 ditolak, jadi kesimpulannya *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

Return On Equity menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan bagi para investor berdasarkan modal yang mereka investasikan. *Return On Equity* yang tinggi umumnya dianggap sebagai indikator positif karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *Return On Equity* yang rendah tidak selalu menunjukkan kinerja yang buruk, karena kebijakan perusahaan dapat sangat bervariasi. Perusahaan tertentu memilih untuk mempertahankan tingkat utang yang rendah, yang menghasilkan angka ekuitas yang lebih tinggi pada sisi liabilitas neraca mereka. Strategi ini digunakan untuk menghindari beban substansial ketika pembayaran jatuh tempo, yang dapat menyebabkan dampak negatif tidak signifikan dari *return on equity* terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on equity*, secara bersama-sama tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel yaitu $0,555 < 3,252$ dan nilai signifikan sebesar $0,579 > 0,05$. Artinya H3 ditolak, jadi kesimpulannya *current ratio* dan *return on equity*, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis ini terbukti. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham dengan cara yang saling melengkapi. Likuiditas yang baik memberikan keyakinan bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka pendek, sedangkan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Kombinasi dari kedua faktor ini memberikan sinyal yang kuat kepada investor bahwa perusahaan memiliki dasar keuangan yang sehat dan potensi pertumbuhan yang baik, yang secara keseluruhan dapat mendorong harga saham naik. Salah satu rasio lemah, seperti likuiditas rendah atau profitabilitas rendah, dampaknya terhadap harga saham bisa lebih kompleks. Investor mungkin enggan berinvestasi di perusahaan yang hanya unggul dalam satu aspek keuangan tanpa mendukung aspek lainnya. Misalnya, perusahaan dengan

profitabilitas tinggi tetapi likuiditas rendah dapat dianggap berisiko, sehingga harga sahamnya bisa tertekan.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan : *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen periode 2019-2022. *Return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen periode 2019-2022. Rasio likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* (CR) dan rasio profitabilitas yang di proksi dengan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen periode 2019-2022. Terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan pertama adalah jumlah sampel yang relatif kecil, di mana hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh perusahaan dalam sektor tersebut. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel keuangan, yaitu likuiditas dan profitabilitas, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi makro atau sentimen pasar yang mungkin turut memengaruhi harga saham.

Meningkatkan daya tarik bagi investor, perusahaan-perusahaan di sektor tekstil dan garmen disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan rasio likuiditas dan profitabilitas, tetapi juga memperluas transparansi informasi terkait inovasi produk, keberlanjutan operasional, dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Dengan menonjolkan aspek-aspek ini, perusahaan dapat memberikan nilai tambah yang lebih jelas serta meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Transparansi dalam inovasi produk dan langkah-langkah keberlanjutan, dapat memperkuat persepsi positif terhadap perusahaan, terutama di era di mana aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin menjadi perhatian investor. Selain itu, perusahaan perlu secara aktif mengoptimalkan efisiensi operasional, memastikan bahwa mereka tetap kompetitif dan efisien dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global. Dengan memperhatikan kondisi ekonomi makro dan tren global, perusahaan dapat lebih siap menghadapi volatilitas pasar saham dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

Bagi peneliti yang tertarik melanjutkan studi di bidang ini, sangat disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *leverage* (penggunaan utang), ukuran perusahaan, atau kondisi ekonomi makro yang relevan. Penambahan variabel-variabel ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu, memperpanjang periode penelitian dan menggunakan sampel yang lebih besar dapat meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian, sehingga memberikan pandangan yang lebih kuat mengenai tren dan dinamika jangka panjang. Lebih lanjut, para peneliti juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian campuran, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan penggalian yang lebih dalam terhadap aspek-aspek kualitatif seperti persepsi investor, sentimen pasar, atau kebijakan strategis perusahaan yang mungkin tidak sepenuhnya tergambar melalui angka, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ghozali, I. (2016). *Konsep, Teknik, & Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.

- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS : Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020. *JIMEK : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 236–252. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (ke-8)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnanto, Deni, T., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan jii (jakarta islamic index) di bursa efek indonesia. 140–148.
- Ma'rifah, A. N., Andri, A., & Tradena, D. (2023). Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 66–73. <https://doi.org/10.57151/jeko.v2i2.259>
- Martono, & Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Natanael, Y. A., & Pitri, D. T. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mandiri : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 101–107. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/254>
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (2019). Faktor – Faktor Demografi yang Berdampak terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) di Kota Palembang. *JRTA : Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3839943>
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Surakarta: CV. Sarnu Untung.
- Saraswati, D., & Harahap, A. P. (2020). Potensi Kebangkrutan Harga Saham Melalui Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 141–155. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/965>
- Sari, L., & Fitriani. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Nagari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 296–303. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i2.445>
- Sudarman, L. (2024). Pengaruh Pembagian Laba Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Promosi*, 12(1), 289–304.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Tahitu, A., Tutuhunewa, A. R., & Fadirubun, V. M. (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial di Kota Ambon. *JURNAL BADATI*, 6(1), 53 – 72. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/badati/article/view/1215/873>
- Wardani P, S., & Permatasari, R. I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (PENERBAD) di Tangerang. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>